

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penulis memilih penelitian kualitatif karena cenderung menggunakan penjelasan secara deskriptif, dimana perspektif yang akan ditonjolkan di dalam suatu penelitian bukan angka yang ditonjolkan.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

### 3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan metode pengamatan berperan serta (pengamatan terlibat). Menurut Moleong, pengamatan berperan serta adalah, penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subyek, tetapi sejauh ini, data dikumpulkan dalam bentuk serangkaian catatan lapangan, dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. J.R. Raco mengatakan bahwa hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya. Kehadirannya tidak dapat diwakili. Untuk bisa mendapatkan hasil penelitian yang bersifat deduktif maka peneliti harus menjadi bagian penelitian.<sup>58</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini guna mengetahui lebih dalam tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen kunci atau instrumen utama. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian karena peneliti bertindak langsung sebagai perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelopor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh sesuai dengan aslinya (orisinalitas). Maka dari itu, peneliti selalu melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian.

---

<sup>58</sup> Rifai, *Kualitatif Teori, praktik & riset penelitian kualitatif teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2019), 137.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah inklusi di kabupaten Gresik, peneliti memilih sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik untuk menjadi lokasi penelitian karena SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam banyak kesempatan selalu ditunjuk sebagai wakil kabupaten Gresik tingkat SMA untuk sekolah inklusi, sekolah ini sudah menjadi lembaga yang menjalankan misi sosial muhammadiyah yaitu dengan menerima siswa berkebutuhan khusus, sekolah ini juga mempunyai fasilitas penunjang untuk proses pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus. SMA Muhammadiyah 1 Gresik terletak di jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.162, Setengi, Randuagung, yang berada di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Gresik merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **3.4 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.4.1 Data**

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data khusus tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dengan demikian, data yang akan dikumpulkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

### 3.4.2 Sumber Data Penelitian

#### 3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber dasar yang berupa bukti atau saksi utama dari kejadian, data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara dan orang yang termasuk dalam kategori ini adalah orang yang mengerti tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra, dalam kasus ini diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka Ismuba, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru pendamping dan siswa tunanetra.

#### 3.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber pendukung yang teliti didapatkan dari literature (tulisan) dan dokumen-dokumen. Data penelitian ini dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti, yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang proses pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data dasar.

Adapun beberapa Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan:

### 3.5.1 Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan pengamatan langsung yang melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data yakni dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.<sup>59</sup>

Observasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan kegiatan terhadap kajian implementasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam pengamatan, peneliti berperan untuk mengamati kegiatan yang bertujuan agar memperoleh data yang valid tentang letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan tentang kurikulum khususnya pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa tunanetra, kegiatan pembelajaran, fasilitas juga sarana prasarana yang ada disana.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksi dengan cara yang mengacu pada suatu topik. Sedangkan menurut Zuriah wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan

---

<sup>59</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

mengajukan banyak pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.<sup>60</sup>

Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, maka dengan demikian melalui wawancara yang dipimpin maupun bebas ini diharapkan benar-benar dapat menggali informasi. Kemudian informan yang peneliti pilih adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka ismuba, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru pendamping khusus dan terakhir siswa tunanetra,

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana untuk mengumpulkan informasi secara visual, lisan dan tulisan. Menurut Zuriah bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat dijadikan sebagai catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan manusia, foto atau karya besar.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Yuliantri Novita (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

<sup>61</sup> Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 14.

Penulis menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan pengambilan data ketika melakukan observasi maupun data-data yang sudah tersedia di kantor berupa tulisan, foto, rencana pelaksanaan pembelajaran dan berkas lain yang dibutuhkan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>62</sup>

Analisis data yang terus menerus dan berkelanjutan ini menjadikan kekuatan penelitian kualitatif, tujuannya untuk mencari pemahaman yang lebih dalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis yang berlapis dan berkelanjutan, sehingga hasil analisis dari level sebelumnya dapat digunakan untuk menganalisis data pada level berikutnya. Oleh karena itu, penggalian data dapat mencapai basis kebenaran yang maksimal.<sup>63</sup>

Menurut Miles terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, meringkas, memilih poin, mengorganisasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam pendeskripsian dan memudahkan peneliti untuk

---

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 210.

<sup>63</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 21.

mengumpulkan data di kemudian hari. Data yang direduksi meliputi semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, diagram proses, dll. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk teks naratif, yang terkadang dilengkapi dengan grafik, matriks, diagram, atau bahan sejenis.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif menyajikan temuan-temuan baru sebagai hasil temuan penelitian. Penemuan baru dapat berupa penjelasan atau interpretasi terhadap hal-hal yang sebelumnya tidak jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 15.